

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN FISIKA DI SMAN 6 MUARO JAMBI

Yuli Astuti

Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding author email: yuliasuti43522@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

3 November 2020

Disetujui:

03 Mei 2021

Dipublikasikan:

30 Juni 2021

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur minat siswa SMA Negeri 6 Muaro Jambi terhadap mata pelajaran fisika. Subjek dalam penelitian ini adalah 59 siswa jurusan IPA kelas kelas XI MIPA di SMA Negeri 6 Muaro Jambi. Objek dalam penelitian ini adalah minat belajar fisika. Metode yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket minat. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 6 Muaro Jambi memiliki minat yang baik untuk mempelajari fisika. Rata-rata minat siswa kelas XI MIPA sebesar 89,9%.

Kata kunci: Minat, siswa, pelajaran fisika

Abstract:

This study aims to measure the interest of students of SMA Negeri 6 Muaro Jambi towards physics subjects. The subjects in this study were 59 students majoring in science class XI MIPA at SMA Negeri 6 Muaro Jambi. The object of this research is interest in learning physics. The method used was a case study research method with a qualitative approach. Data collection was done by using an interest questionnaire. Data were analyzed descriptively. The results of this study indicate that students of class XI MIPA at SMA Negeri 6 Muaro Jambi have a good interest in studying physics. The average interest of class XI MIPA students is 89.9%.

Keywords: *Interests, students, physics lessons*

0

Copyright © 2021 Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika

Pendahuluan

Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan untuk membelajarkan siswanya dan mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya. Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah (Chotimah, 2018). Sehingga Pendidikan juga menjadi bagian integral untuk setiap individu pada suatu bangsa. Kesuksesan pendidikan di suatu negara secara otomatis juga menunjukkan kemajuan suatu negara. Individu siswa sebagai SDM berkualitas dapat ditunjukkan dari sisi penguasaan ilmu dan karakter yang dimiliki.

Pendidikan IPA adalah bagian dari materi pendidikan formal yang mampu memberikan kontribusi kepada sumber daya manusia yang berkualitas (Putri, 2014). Pembelajaran IPA bukan hanya sebagai wadah penguasaan sejumlah pengetahuan, tetapi juga harus menyediakan ruang yang cukup untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari. Pendidikan IPA sampai saat ini masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan meskipun telah diperkenalkan sejak peserta didik duduk

di bangku Sekolah Dasar (SD). Faktanya pembelajaran IPA saat ini di tekuni oleh siswa agar dapat nilai terbaik saja tanpa mengetahui makna dari pembelajaran IPA itu sendiri. Akibatnya siswa hanya menghafalkan konsep-konsep, teori-teori maupun rumus-rumus yang telah diajarkan oleh guru di sekolah (Widiadnyana, 2014). Artinya peserta didik masih tidak mampu dalam menerapkan pengetahuan serta memahaminya agar dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Anggapan sebagian peserta didik mengenai pembelajaran IPA menyatakan hal yang di berikan guru di kelas itu hal yang membosankan dan IPA adalah pelajaran yang sulit dipahami

Minat berkarir atau melanjutkan studi di bidang IPA adalah kecenderungan setiap individu untuk menentukan masa depannya untuk tetap mendalami sesuatu yang berkaitan dengan IPA atau tidak. Ketertarikan ini juga mempengaruhi penilaian sikap siswa terhadap Sains/IPA. Keterampilan dalam memutuskan berkarir sangat penting bagi setiap siswa karena dalam hal ini siswa dituntut memiliki kematangan dan menilai dalam pilihan karirnya (Zamroni, 2016). Mengarahkan minat siswa dalam berkarir di bidang IPA sudah seyogyanya menjadi tugas utama orang tua dan guru.

Implikasi sosial dari IPA merupakan kemampuan siswa(individu) dalam menghubungkan dan mengaitkan antara sains dan lingkungan sosial siswa. Pendekatan sosial siswa menjadi fokus utama dalam Implikasinya pada objek IPA. Umumnya implementasi implikasi sosial terhadap IPA pada siswa mengutamakan perilaku/kebiasaan sehari-hari siswa yang dikaitkan dengan konsep IPA (Sains). Implikasi sosial pada IPA adalah bagian terpenting yang harus dimiliki dan diterapkan siswa dalam mempelajari IPA (Astalini et al, 2018). Kemampuan Implikasi sosial terhadap IPA pada siswa berpengaruh terhadap sikap positif ataupun sikap negatif siswa terhadap IPA/Sains. Implikasi sosial dari IPA mempengaruhi sikap positif siswa terhadap IPA. Sebaliknya implikasi siswa yang cenderung tidak baik terhadap IPA akan mempengaruhi sikap negatif. Sehingga dapat disimpulkan implikasi sosial dalam IPA adalah pengaruh/dampak kehidupan sosial siswa yang ditimbulkan dari pembelajaran IPA (Kurniawan, Astalini, & Anggraini, 2019).

Untuk mengetahui apakah siswa berminat dalam belajar, dapat dilihat dari beberapa indikator mengenai minat belajar. Indikator ini disusun berdasarkan aspek minat siswa. Aspek minat siswa yang dimaksud adalah kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Berdasarkan aspek tersebut, Rasyid (2010) merumuskan indikator tentang minat belajar siswa sebagai berikut : (1) tertarik pada pelajaran, (2) tertarik pada guru, (3) keberhasilan dalam belajar, (4) menemukan manfaat dalam proses belajar, (5) mempunyai inisiatif untuk belajar, (6) konsentrasi dalam belajar, (7) kemauan dalam belajar, dan (8) ada tujuan yang ingin dicapai (Hamdi, 2019). bertujuan untuk mengukur minat siswa SMA Negeri 6 Muaro Jambi terhadap mata pelajaran fisika.

Metode

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis metode penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Subjek pada penelitian ini adalah siswa jurusan IPA kelas XI MIPA di SMAN 6 Muaro Jambi sebanyak 59 orang. Objek penelitian adalah minat belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket melalui google form yang nantinya link angket akan dibagikan oleh guru fisika sendiri. Pada penelitian ini tidak bisa dilakukan penyebaran secara langsung dikarenakan sekolah melakukan pembelajaran secara daring. Kartono (2009:217) mengatakan, angket/questioner merupakan satu set pertanyaan yang berurusan dengan satu topik tunggal yang saling berkaitan, yang harus dijawab oleh subjek. Angket ini digunakan untuk penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dengan cara mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada subjek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan, respons) tertulis seperlunya.

Pada dasarnya angket tergolong dalam dua kategori, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Dalam penelitian ini penulis akan memberikan angket terbuka kepada para narasumber. Hal ini bertujuan agar narasumber nanti lebih leluasa untuk mengemukakan apa yang dia rasakan. Dalam pembuatan kuisioner minat memerlukan kisikisi kuisioner minat. Secara keseluruhan kuisioner ini memiliki total 25 butir pertanyaan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data minat belajar siswa yang telah dikumpulkan dianalisis secara menggunakan statistic deskriptif. Data hasil minat belajar siswa kelas XI MIPA di SMAN 6 Muaro Jambi ditunjukkan pada table 1.

Table 1. Data minat belajar siswa kelas XI MIPA di SMAN 6 Muaro Jambi

N	Mean	Std. Deviasi	Maksimum	Minimum	Variansi	Range	Jumlah
58	89,9	8,79	109	70	77,41	39	5215

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMA Negeri 6 Muaro Jambi masih perlu mendapatkan perhatian lagi baik dari guru (pendidik) dan lingkungan sekitarnya. Hal ini terlihat dari indikator minat siswa dalam ketertarikan pada ilmu, ketertarikan pada guru dan ada tujuan yang ingin dicapai siswa terhadap mata pelajaran fisika harus lebih ditingkatkan lagi agar siswa lebih berminat dalam belajar fisika.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika kurangnya motivasi, kurangnya rasa senang terhadap mata pelajaran fisika (Korompot et al., 2020). Siswa tidak mempunyai keinginan dari dalam diri untuk belajar fisika, contohnya siswa akan belajar fisika tergantung pada siapa guru yang akan mengajar. Dorongan seorang pendidik yang dapat menimbulkan minat siswa adalah dengan memberikan strategi dan metode yang menarik didalam kegiatan belajar mengajar dan harus selalu memberikan motivasi dan semangat pada setiap siswanya, khususnya dalam mata pelajaran fisika (Sarah et al., 2021; Zuraini & Al Fuad, 2016). Karena mata pelajaran fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional, maka pendidik harus memberikan keyakinan bahwa dengan mempelajari fisika dengan serius siswa dapat mengerjakan ujian dengan mudah nantinya. Selain dorongan dari dalam diri, pendidik dan orang tua yang dapat menimbulkan minat belajar siswa, tapi ada juga dorongan dari seorang teman yang dapat menimbulkan minat belajar (Rahmanawati, 2015). Seorang teman juga memiliki peran seperti orang tua dan pendidik yang memberikan motivasi dan semangat positif kepada temannya untuk meraih dan mencapai sesuatu yang diinginkan oleh temannya sendiri (Fatmayanti & Susantri, 2019).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI MIPA1 di SMA Negeri 6 Muaro Jambi memiliki minat yang baik untuk mempelajari fisika dengan persentase secara keseluruhan adalah 89,9%. Akan tetapi meskipun mereka memiliki minat yang baik untuk mempelajari fisika itu tidak menjadikan siswa tersebut memiliki keinginan untuk bekerja atau menjalani karir dalam bidang fisika. Hendaknya guru-guru khususnya guru mata pelajaran fisika memperhatikan faktor-faktor minat belajar siswa, faktor-faktor minat belajar siswa tersebut masih perlu ditingkatkan lagi. Karena faktor-faktor minat belajar siswa sangat dibutuhkan oleh siswa itu sendiri agar siswa tersebut dapat mencapai segala sesuatu yang diinginkannya. Hendaknya setiap guru harus mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor minat belajar siswa tersebut untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan mengetahui itu semua, maka akan menjadi tolak ukur bagi semua guru untuk selalu meningkatkan minat yang ada pada diri siswa masing-masing.

Rerefensi

- Astalini, Kurniawan, D. A., Melsayanti, R. & Destianti, A. (2018). Sikap Terhadap Mata Pelajaran IPA di SMP se-Kabupaten Muaro Jambi. *Lentera Pendidikan*, 21(2).
- Astalini, A, Kurniawan, D. A., Kurniawan, N., & Anggraini, L. (2019). Evaluation of Student's Attitude Toward Science in Indonesia. *Open Journal for Educational Research*,3(1),1-12.

- Chotimah,C., Hendri,M.,Rasmi.2018.Penerapan LKS Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Listrik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMPN 22 Kota Jambi.Jurnal Penelitian,9(1).
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatmayanti, A., & Susantri, T. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuhnya Minat Belajar Siswa Di SD Islam Athirah Makassar Kelas 4. *Publikasi Pendidikan*, 9(3), 212. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i3.9720>
- Hamdi. 2015. Pengembangan Dan Penerapan Modul Pembelajaran Materi Teori Dasar Dan Bentuk Muka Bumi Untuk Meningkatkan Kognitif Mahasiswa Pendidikan MIPA FKIP UNIGHA Sigli. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Hamdi,Rahim,Cut Kurniyawati.2019.Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di SMA Negeri 1 Sakti.Jurnal Sains Riset.9(3).
- Hurlock, Elisabeth B. 1989. Perkembangan Anak, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 2009. Pengantar Metodologi Riset Sosial. Bandung : Mandar Maju.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Rahmanawati, V. A. M. dan F. Y. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPS Di SMPK Maria Fatima Jember. *INSIGHT: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 11(1).
- Sarah, C., Karma, I. N., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Gugus III Cakranegara. *PROGRES PENDIDIKAN*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.60>
- Zuraini, & Al Fuad, Z. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2).
- Zamroni, E. (2016). Urgensi Career Decision Making Skills dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 140-15